

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Universitas Telkom

Telkom University berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Kampus Telkom University bertempat di kawasan Bandung Technoplex. Kampus tersebut merupakan pengembangan kampus STT Telkom yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada tahun 24 Maret 1994. Pada masa lalu, kawasan tersebut merupakan lokasi penempatan stasiun pemancar radio tertua kedua di Indonesia milik Pemerintah Kolonial Belanda, yang kemudian ikut mengumandangkan berita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 ke berbagai penjuru dunia. Nilai sejarah dan karya-karya Tridharma yang telah dihasilkan oleh kampus-kampus sebelumnya akan menginspirasi Telkom University untuk berkembang terus menjadi kampus kebangsaan dan sekaligus kampus dunia (World Class University) yang akan selalu menciptakan masa depan (Creating the Future) melalui pengembangan cross-culture academic atmosphere dan global academia. Nick name (julukan) Tel-U dan moto Creating the Future merupakan gagasan yang diberikan oleh Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc., Direktur Utama/CEO PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada saat Telkom University didirikan sebagai penggabungan IT Telkom, IM Telkom, Politeknik Telkom, dan STISI Telkom.

Sebelum bergabung menjadi Telkom University, keempat kampus masing-masing Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom telah menghasilkan karya-karya Tridharma

Perguruan Tinggi yang berkontribusi besar dalam bingkai sejarah Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Telkom University, maka seluruh kekuatan yang dimiliki oleh keempat kampus akan menjadi suatu sinergi kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya Tridharma lebih besar bagi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi melalui penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada berbagai rumpun keilmuan dengan penguatan kekhasan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui penggabungan tersebut, Telkom University juga semakin meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, berkarakter tangguh, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Universitas Telkom terdiri dari 27 program studi, salah satunya adalah program studi S1 Administrasi Bisnis. Program Studi S1 Administrasi Bisnis (Prodi Adbis) merupakan program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB) Telkom University. Prodi Adbis didirikan pada tanggal 28 Maret 2008 di bawah naungan Institut Manajemen Telkom (IM Telkom).

Namun sekarang berganti semenjak Yayasan Pendidikan Telkom melakukan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, serta Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom) menjadi Telkom University pada 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013.

Program Studi Administrasi Bisnis FKB Telkom University diproyeksikan untuk menyiapkan tenaga-tenaga ahli dibidang pengelolaan bisnis yang konvergen. Adbis juga dibekali dengan pemahaman pentingnya *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pengelolaan bisnis kontemporer, sebagai jawaban akan tuntutan persaingan bisnis era global.

Disamping ICT *skill*, lulusan program studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom juga dibekali dengan keterampilan penunjang, meliputi :*entrepreneurial skill*, *interpersonal skill* dan *transcultural communication skill (English & Mandarin)*.

1.1.2 Logo S1 Administrasi Bisnis



Gambar 1.1

Logo S1 Administrasi Bisnis

(*Sumber* : telkomuniversity.ac.id/)

Bentuk segitiga dengan tulisan S1 dan Ilmu Administrasi Bisnis dengan ditambah aksent warna ungu dan kuning adalah lambang dari Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FKB Universitas Telkom yang mempunyai arti bahwa bentuk segitiga adalah lambang triple helix (Pemerintah, Akademik, dan Industri). Warna ungu adalah warna prodi Ilmu Administrasi Bisnis dan warna kuning adalah lambang pendidikan. (<https://himaadbistelkom.tumblr.com>)

1.1.3 Visi dan Misi S1 Administrasi Bisnis

Visi Program Studi Administrasi Bisnis:

“Menjadi program studi bertaraf internasional yang mampu memberikan inspirasi bagi para profesional dalam bidang pengelolaan bisnis berbasis teknologi informasi”

Misi Program Studi Administrasi Bisnis:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional dalam bidang bisnis secara transparan dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis teknologi informasi yang mengacu pada nilai-nilai professionalism, recognition of achievement, integrity, mutual respect, entrepreneurship.
3. Melaksanakan kegiatan penelitian, untuk memperkuat dan memperkaya bidang keilmuan.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Jumlah penduduk Indonesia menurut data terbitan dari Badan Pusat Statistik (BPS) sampai pada tahun 2015 tercatat sebanyak 252.370.792, dari total keseluruhan penduduk terdapat 1,65%/ 4.164.118 orang adalah pengusaha (BPS, 2015). Jumlah ini tergolong masih sedikit dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura sebesar 7%, Malaysia 5%, Thailand 4% dan Amerika sebesar 12%. Untuk menjadi negara dengan perekonomian yang stabil maka sekurang-kurangnya dalam sebuah negara minimal terdapat 2% pengusaha dari jumlah penduduknya (BPS, 2015). Itu berarti Indonesia masih terdapat kekurangan jumlah pengusaha minimal 0,35% dari jumlah penduduknya atau 883.297 orang, hal ini menunjukkan bahwa peluang menjadi pengusaha masih terbuka luas dengan daya dukung jumlah penduduk terbesar di dunia nomer empat setelah Amerika, China dan India (BPS, 2015).

Menurut data yang diterbitkan oleh BPS jumlah tenaga kerja Indonesia sebesar 121.870.000, dari jumlah tersebut yang terserap menjadi tenaga kerja sebesar 114.630.000 itu artinya terdapat jumlah tenaga kerja yang menganggur sebesar 7.240.000 maka dari itu dalam hal ini dibutuhkan para pengusaha agar dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur (BPS, 2015). Upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk mendorong masyarakat untuk berwirausaha salah satunya adalah Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) Dalam upaya ini diharapkan jumlah pengusaha Indonesia bisa bertambah minimal 0,35% dari jumlah penduduk yang ada.

Upaya lain yang sangat penting untuk dapat memenuhi kebutuhan akan jumlah pengusaha diperlukannya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono dalam Wahyono (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa faktor Entrepreneur Knowledge tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Program pembelajaran kewirausahaan ini dimasukkan dalam kurikulum dengan kisaran bobot per semester antara 2 sampai 3 SKS, dengan pertemuan/sesi tatap muka di kelas 3 jam per minggu, sementara dalam sistem politeknik bisa berarti 2 kali 3 jam pertemuan kelas dalam satu minggu. Seperti yang dipaparkan Dirjen Dikti (2013: 245) bahwa “Selama menjadi pilot project, Kuliah Kewirausahaan yang setara dengan 2 SKS, menjadi tanggung jawab LPM Perguruan Tinggi pengusul, sedangkan Jurusan/Fakultas sebagai pelaksana, di bawah koordinasi Pembantu/Wakil Rektor urusan akademis”.

Para pengusaha akan lebih kuat dalam menghadapi goncangan-goncangan ekonomi yang mungkin terjadi utamanya para pelaku usaha kecil menengah, seperti kasus tahun 1998 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak besar bagi perekonomian dunia, termasuk negara-negara asia tenggara seperti Indonesia dimana perusahaan-perusahaan besar banyak yang mengalami kebangkrutan karena ketidaksanggupannya dalam menghadapi krisis ekonomi global ini. Disisi lain, justru para pengusaha kecil menengah mampu bertahan menghadapi krisis ini karena permodalan mereka tidak begitu bergantung pada pihak luar. Mereka lebih kuat dari perusahaan-perusahaan besar yang mengandalkan modal pinjaman dan gabungan.

Selain itu faktor motivasi juga sangat penting, karena motivasi adalah dorongan seseorang untuk mau melakukan kegiatan wirausaha. Dorongan tersebut merupakan hal mendasar agar seseorang melakukan kegiatan tertentu, karena hal yang mendasari seseorang untuk melakukan kegiatan adalah salah satunya motivasi. Dengan dorongan

yang kuat mata seseorang akan melakukan kegiatan wirausaha dengan sungguh-sungguh sampai orang tersebut berhasil dengan berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2013:94) menyatakan bahwa faktor motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tuskeroh (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa faktor motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sementara itu, penelitian dari Praswati (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi kasus: fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang menyimpulkan bahwa Hasil dari penelitian ini telah menjawab masalah yang telah diajukan yaitu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat wirausaha. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Dari 125 responden, terdapat 73 mahasiswa yang menyatakan keinginannya menjadi wirausaha. Hal ini menandakan bahwa minat wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas muhammadiyah Surakarta termasuk tinggi. Sementara itu, penelitian Komsu Koranti (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha dengan menyimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Sementara itu fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa dan mahasiswi Administrasi Bisnis 2015 Universitas Telkom yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan lanjutan, sebagian besar banyak yang berminat berwirausaha. Hal ini bisa

dilihat dari hasil penyebaran kuisioner oleh peneliti kepada 35 orang responden mahasiswa dan mahasiswi Administrasi Bisnis 2015 Universitas Telkom. Sekitar 88,6% dari 35 orang responden tersebut mengatakan berminat berwirausaha dan sekitar 11,4% nya mengatakan tidak berminat berwirausaha. Meskipun banyak mahasiswa dan mahasiswi Administrasi Bisnis 2015 Universitas Telkom yang berminat berwirausaha, ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya keinginan mereka untuk berwirausaha. Sekitar 58,3% memilih faktor modal menjadi penyebab terhambatnya mereka berwirausaha. Selain itu sekitar 20% mahasiswa dan mahasiswi memilih faktor kepercayaan diri menjadi penyebab terhambatnya mereka berwirausaha. Sedangkan sisanya memilih faktor ilmu berwirausaha menjadi penyebab terhambatnya mereka berwirausaha. Hal ini menggambarkan bahwa faktor modal menjadi faktor terbesar yang menghambat mahasiswa Administrasi Bisnis 2015 Universitas Telkom dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul penelitian ”PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS TELKOM ANGKATAN 2015)”

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2015?
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2015?
3. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2015.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

2 .Manfaat Praktis

A. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan tentang kondisi di masyarakat dan melatih kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang ada di masyarakat. Selain itu dengan penelitian ini, peneliti berlatih untuk menentukan solusi atas masalah-masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan kewirausahaan.

B. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi institusi agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik.

C. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha dan ikut mengurangi pengangguran dari lulusan sarjana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom Fakultas Komunikasi dan Bisnis prodi Administrasi Bisnis yang bertempat Jl.

Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan secara bertahap selama 6 bulan (Januari-Juni 2018).